

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh dan dapat menimbulkan sekumpulan gejala penyakit yang disebut *Aquired Imuno Deficiency Syndrom* (AIDS). Lebih dari 25 tahun sejak pertama ditemukan tahun 1987 berbagai bangsa di dunia berupaya untuk menanggulangi HIV/AIDS tetapi penyakit ini terus berkembang dengan peningkatan yang cepat dan mengkhawatirkan. Estimasi jumlah penderita HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2020 adalah 38 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20, 1 juta orang adalah anak perempuan dan wanita dewasa (UNAIDS, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), kasus HIV kemungkinan sudah tercemar pada seseorang saat mereka berusia remaja. Penyakit menular seksual dan HIV/AIDS merupakan salah satu dari persoalan-persoalan kesehatan yang terjadi pada remaja. Pada remaja penularan HIV/AIDS dapat terjadi melalui hubungan seksual secara bebas yang dilakukan remaja ataupun melalui penggunaan jarum suntik yang tidak steril (Suharti & Daryono, 2020).

Kasus HIV/AIDS terjadi pada semua kelompok usia masyarakat dengan penyumbang terbesar kelompok produktif antara usia 25-49 tahun. Kasus HIV/AIDS di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sejak sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai puncaknya

pada tahun 2019 sebesar 50.282 kasus, dan AIDS sebesar 7.036 kasus. Berdasarkan jenis kelamin kasus HIV/AIDS pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan sebesar 64,5% kasus HIV dan 68,6% kasus AIDS, sedangkan pada perempuan sebesar 35,5% kasus HIV dan 31,5% kasus AIDS. Faktor risiko kasus AIDS disebabkan oleh *heteroseksual* (70%) dan *homoseksual* (22%) (Kemenkes RI, 2020).

Jumlah temuan kasus HIV sampai triwulan ketiga 2021 mencapai 1.945 kasus, sementara kasus AIDS mencapai 522 kasus (Pd/Ui, Diskominfo Jateng, 2021). Di tahun 2021 angka temuan kasus HIV tertinggi di kota Semarang sebesar 180 kasus, kedua Pati sebesar 152 kasus, ketiga Kebumen sebesar 130 kasus, disusul Cilacap sebesar 41 kasus, akan tetapi untuk temuan kasus AIDS tertinggi Kebumen sebesar 47 kasus (Sugiyanto, 2021).

Jumlah kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap tahun 2020 khususnya pada remaja untuk HIV sebesar 2,4% dan untuk AIDS sebesar 1,4% (Bidang P2P Dinkes Cilacap, 2020). Hal yang membuat masalah kesehatan pada kelompok remaja lebih kompleks dibandingkan dengan golongan usia yang lain dimana masalah tersebut berawal dari perilaku yang berisiko, sehingga mengakibatkan peningkatan kasus AIDS pada kelompok usia 20-29 tahun sebesar (32,9%), dimana awal mulai terinfeksi HIV terjadi di usia remaja, yaitu di usia 15-19 tahun (Darmawati, 2020 dalam Aldila, 2022).

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar (Ali & Ashrori, 2016).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan sebagai masa transisi kehidupan, pada tahap ini remaja berada pada periode mencari identitas diri, yang menyebabkan remaja masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya atau disebut juga dengan pubertas, perubahan yang terjadi baik itu perubahan biologis, kognitif, sosial dan emosional, kondisi ini menyebabkan remaja lebih rentan terhadap masalah perilaku berisiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi (BKKBN, 2017). Usia remaja adalah masa transisi puncaknya pengambilan risiko perilaku seksual dan kenakalan serta penyimpangan seksual (Dariotis & Chen, 2022).

Dampak HIV/AIDS pada remaja diantaranya menjadikan mereka rentan terhadap masalah kesehatan, pendidikan, ekonomi dan psikososial, yang merupakan dampak buruk dan akan mempengaruhi kualitas hidup mereka dimasa pertumbuhannya. Dampak kesehatan dari HIV/AIDS pada remaja adalah berkurangnya akses remaja terhadap pelayanan perawatan kesehatan. Dampak pendidikan dari HIV/AIDS pada remaja adalah terpaksa untuk keluar dari sekolah untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dampak ekonomi dari HIV/AIDS pada remaja adalah biaya untuk pendidikan sering juga dikorbankan untuk pemenuhan kebutuhan pengobatan dan perawatan anggota keluarga yang sakit. Dampak psikososial dari HIV/AIDS pada remaja adalah stres, keyakinan diri yang rendah, kecemasan, dan adanya stig-ma dan diskriminasi (Khasanah, 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya HIV/AIDS dikalangan remaja

diantaranya adalah kurangnya informasi yang akurat mengenai penularan HIV/AIDS yang menyebabkan remaja muncul rasa ingin mencoba, perilaku ingin mencoba hal-hal baru jika didorong dengan rangsangan seksual dapat membawa remaja melakukan hubungan *seks pranikah* dengan salah satu akibat penularan HIV/AIDS (Syafriyani, 2022).

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan salah satunya adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu *klien* baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik sesuai dengan tugas seorang perawat (Notoatmodjo, 2018). Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi sikap remaja berisiko terhadap terjangkitnya oleh virus HIV/AIDS (Astari & Fitriyani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Saadong (2018) didapatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 69.7% dan 1 hari setelah diberikan pendidikan kesehatan yang diberikan selama 60 menit tentang materi HIV/AIDS, pengetahuan meningkat menjadi 93.9% atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 24.2% dari pengetahuan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang

pengecehan HIV/AIDS yang didukung dengan hasil uji statistik Wilcoxon nilai $p = 0.021$ yang berarti lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah ini Yetti (2016) menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pengecehan HIV/AIDS.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakiati (2019) diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 3,25%. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan.

Survei pendahuluan dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap pada tanggal 10 April 2023, diperoleh data jumlah siswa kelas XII sebanyak 81 siswa yang terbagi menjadi 46 kelas IPA dan 35 kelas IPS. Selanjutnya dengan metode wawancara dengan 10 siswa kelas XII didapatkan informasi bahwa 3 siswa sudah mengetahui tentang HIV/AIDS meliputi : pengertian, cara penularan, cara pengecehan, sedangkan 7 siswa belum mengetahui tentang HIV/AIDS, baik itu pengertian, cara penularan, dan cara pengecehan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian

ini adalah “Bagaimana Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun 2023”?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk Mengetahui Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun 2023 sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun 2023 sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Mengetahui Perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun 2023 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memacu penelitian lanjutan yang berhubungan dengan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama dibangku perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa bermanfaat dan sebagai bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Muhammadiyah 1 Cilacap Tahun 2023.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan terhadap masalah yang terkait dengan kesehatan reproduksi terutama mengenai pengetahuan tentang HIV/AIDS.

d. Bagi SMA Muhammadiyah 1 Cilacap

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi gambaran sikap siswa, sehingga sekolah bisa mengambil langkah awal dengan pembinaan kesehatan reproduksi dalam upaya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

e. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa serta sebagai bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Universitas Al-Irsyad Cilacap.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metodologi Penelitian	Uji Analisis	Hasil Penelitian
1.	Septia Esa Novika (2022)	Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Menggunakan Media Vidio dan Leaflet di Smk Nusatama Kota Padang Tahun 2022	Tujuan penelitian untuk mengetahui Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Menggunakan Media Vidio dan Leaflet di Smk Nusatama Kota Padang Tahun 2022.	Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat pengetahuan remaja sebagai variabel independen dan variabel perbedaan media video dengan leaflet sebagai variabel dipenden	Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode quasi-eksperimen desain dengan jenis rancangan two group pretest-posttest.	Analisis data yang digunakan secara univariat dan bivariat dengan uji Normalitas dan uji T dependen.	hasil penelitian dapat disimpulkan ada Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Menggunakan Media Vidio dan Leaflet di Smk Nusatama Kota Padang Tahun 2022.
2.	Diyanah Kumalasary (2021)	Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids	Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS diharapkan dapat menghambat atau mencegah	Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik Stratified Random Sampling. Jumlah sampel ditentukan	Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis bivariat menggunakan	Mayoritas remaja yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 92 orang, usia responden mayoritas 13-15 tahun sebanyak 109 orang yang merupakan remaja menengah, pendidikan orangtua yang termasuk menengah terdapat 78 orang, sebanyak 85 orangtua mempunyai pekerjaan yang tergolong tinggi, 82

			penyebarluasan HIV/AIDS.		menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 142 remaja yang memenuhi kriteria inklusi.	uji Chi-Square.	responden menyatakan tidak mendapatkan informasi terkait HIV/AIDS, berdasarkan mayoritas remaja mendapatkan informasi terkait HIV/AIDS dari sekolah/pelajaran
3.	Aldila Nila Sari, AMd. Keb (2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Sikap Pencegahan Penularan Hiv/Aids Pada Siswa Smk Negeri 1 Cilacap	untuk menganalisis hubungan pengetahuan remaja dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS pada siswa SMK Negeri I Cilacap.	Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat pengetahuan remaja sebagai variabel independen dan variabel pencegahan penularan HIV/AIDS sebagai variabel dependen	Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross sectional dimana pengumpulan data dan pengukuran variabel dilaksanakan pada satu waktu. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri I Cilacap dengan sample sebanyak 86 responden.	uji Fisher's Exact Test	Berdasarkan hasil uji Fisher's Exact Test didapatkan nilai Significance p value = 0.000 < α (0.1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja dengan sikap pencegahan penularan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Cilacap.

